

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Video Iklan “BAYANGIN AJA – BJPLAT X ESERCE” merupakan sebuah karya visual untuk mempromosikan Warmindo Nasi Kulit BJPlat yang dikenal dengan ciri khas menu nasi kulit krispinya. Karya ini diciptakan oleh penulis selaku *director of photography*, perannya mencakup tiga hal, yaitu tahap pra-produksi, tahap produksi, hingga tahap pasca-produksi. Penciptaan karya ini dalam membangun *visual storytelling* menerapkan teknik sinematografi, dengan memperhatikan aspek-aspek sinematografi seperti *camera angle*, *shot size*, *level camera angle*, *camera movement*, dan *lighting*. Serta tidak lupa memperhatikan beberapa aturan dalam membangun *visual storytelling* seperti *clarity*, *realism*, *dynamism* dan *continuity* bertujuan untuk membantu menyampaikan pesan secara jelas, menciptakan keterhubungan emosional terhadap penonton, menambahkan energi dalam menghidupkan cerita, dan menjaga kesinambungan alur cerita, sehingga video iklan lebih bermakna dan menarik saat ditonton oleh audiens. Video Iklan ini ditayangkan melalui *platform* media sosial berupa *YouTube*, *Instagram* dan *Tiktok* sebagai media dalam mempromosikan tempat makan tersebut.

Proses dalam pembuatan video iklan, penulis beserta tim dan kru saling bekerjasama dengan baik. Konsep karya video Warmindo Nasi Kulit BJPlat ini merupakan video iklan yang beraliran drama komedi didalamnya terdapat konflik sehari-hari dan divisualkan dengan penerapan sinematografi. Video iklan tersebut dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk memenuhi aktivitas wisata kuliner secara luas. Penulis selaku *director of photography* dapat mengimplementasikan konsep visual menjadi sebuah karya video iklan ini yang sesuai dengan aspek-aspek sinematografi. Hal ini dapat berjalan dengan baik karena adanya pematangan segala aspek pada tahap pra-produksi seperti riset lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data subjek atau objek, pembuatan *shotlist* dan *storyboard* untuk panduan saat produksi serta memilih

peralatan yang dibutuhkan, sehingga pada tahap produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Adanya panduan tersebut tidak perlu susah payah dalam memikirkan penataan set lokasi seperti set peralatan dan artistik serta mempermudah pada saat berlangsungnya proses pengambilan gambar. Pada tahap akhir atau tahap pasca produksi penulis bertugas mengarahkan *editor* dalam memilih, menyusun dan menyatukan *footage* agar sesuai dengan konsep yang telah direncanakan saat pra produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis bermaksud memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi konten kreator yang ingin melakukan produksi karya visual serupa yaitu:

- 1) Pertimbangkan isi dari pesan yang akan disampaikan dalam karya visual dengan matang agar sesuai dengan kebutuhan kreator dan audiens.
- 2) Perhatikan penerapan visual agar dapat dimaksimalkan melalui cerita yang telah dibangun, untuk mencapai porsi cerita yang menarik dan dapat dinikmati.
- 3) Perhatikan fokus produk atau jasa pada karya visual terutama video iklan, serta memperhatikan durasi video secara teliti agar video iklan dapat tersampaikan dengan baik.
- 4) Persiapkan kebutuhan produksi secara matang sesuai dengan rancangan pra-produksi agar meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
- 5) Persiapkan *timeline* produksi agar proses pra-produksi, produksi dan pasca-produksi dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.
- 6) Perlu adanya kerjasama tim yang baik agar proses produksi dapat berjalan lancar serta bertanggung jawab dan professional dengan *jobdesk* masing-masing.